



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR 2015



Katalog:2303003.7301

S T A T I S T I K
K E T E N A G A K E R J A A N
K A B U P A T E N K E P U L A U A N S E L A Y A R
2 0 1 5



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar 2015

ISSN: -

No. Publikasi : 73010.1630

Katalog: 2303003.7301

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : v + 46 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar

Gambar Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar

Ilustrasi Kover:

Abstrak

Diterbitkan oleh:

© BPS Kabupaten Kepulauan Selayar

Dicetak oleh

UD. IIN JAYA

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggangakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan yang berkesinambungan. Dengan adanya data dan informasi tentang tenaga kerja yang akurat dan berkesinambungan akan menjadi suatu acuan dalam menentukan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015 merupakan salah satu upaya untuk menyediakan informasi di bidang ketenagakerjaan di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan berbagai tinjauan dan ulasan berdasarkan data Sakernas Agustus tahun 2015, publikasi ini dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan.

Kepada semua pihak yang membantu dan berpartisipasi mewujudkan publikasi ini, disampaikan terima kasih. Masukkan dan saran kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan publikasi ini di masa mendatang.

Benteng, September 2015
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Selayar

Drs. Abdul Halim, M.Si
NIP 196112311983021008

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	2
2. Tujuan	3
3. Konsep Dan Definisi	3
4. Metodologi	9
a. Sistematika	9
b. Sumber Data.....	10
BAB II KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR.....	11
1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja	13
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	17
3. Pendidikan Pekerja	19
4. Lapangan Pekerjaan Utama	23
5. Status Pekerjaan Utama	27
6. Pengangguran.....	29
a. Pengangguran terbuka	29
b. Pengangguran terdidik	31
c. Setengah pengangguran.....	32
BAB III RINGKASAN	34
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015 .. 14
- Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015..... 16
- Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015..... 22
- Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015..... 26
- Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015 28
- Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015 32

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015..... 15
- Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015 18
- Gambar 3. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015..... 20
- Gambar 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015 24
- Gambar 5. Kontribusi Lapangan Pekerjaan Utama Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015..... 25
- Gambar 6. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015..... 30
- Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015 31

BAB I

PENDAHULUAN

<https://selayarkab.bps.go.id>

1. LATAR BELAKANG

Data ketenagakerjaan merupakan data yang penting bagi para pengambil kebijakan di bidang terkait dalam upaya program pembangunan nasional. Kebutuhan data ketenagakerjaan perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek penciptaan lapangan kerja baru.

Terciptanya lapangan kerja baru akan membuka kesempatan kerja yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut terkait dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan sehingga kesejahteraan yang diharapkan mampu terpenuhi.

Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data ketenagakerjaan guna menopang perencanaan pembangunan. BPS melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

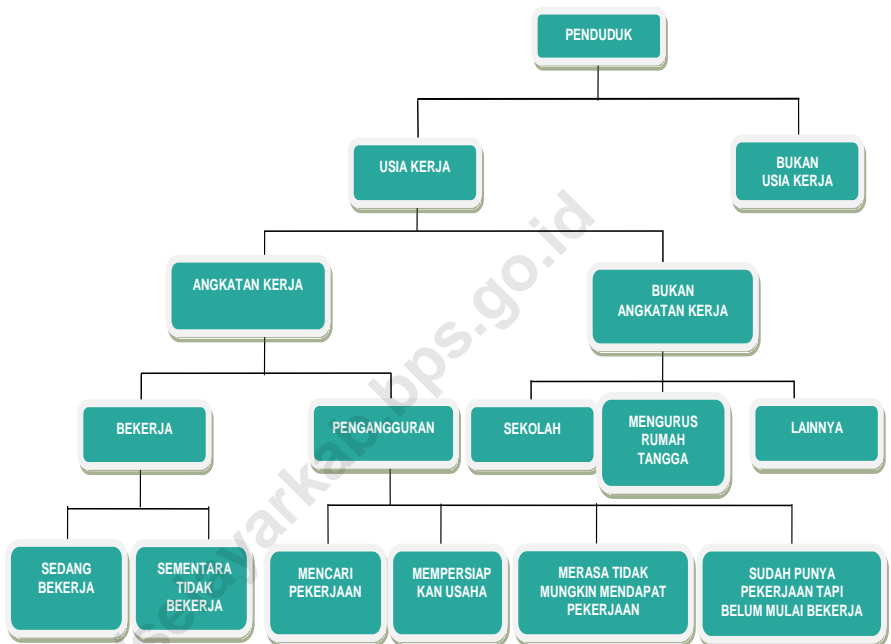
2. TUJUAN

Salah satu tujuan diterbitkannya publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar adalah memberikan gambaran/informasi mengenai ketenagakerjaan khususnya mengenai karakteristik penduduk yang bekerja dan pengangguran. Disamping itu, publikasi ini juga merupakan sarana kebijaksanaan untuk menyusun perencanaan pembangunan terutama yang menyangkut ketenagakerjaan.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tujuan untuk menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan, antara lain Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, seperti yang disajikan pada diagram berikut:

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Adapun konsep dan defenisi tersebut adalah:

Penduduk Usia Kerja

Adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Angkatan Kerja

Adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti menunggu panen, sedang cuti, dan sedang menunggu pekerjaan berikutnya. Disamping itu,

termasuk juga mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.

Bukan Angkatan Kerja

Adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas dan selama seminggu terakhir tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

Bekerja

Kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja.

Sementara Tidak Bekerja

Keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.

Penganggur

Adalah mereka yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan

Upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.

Mempersiapkan Usaha

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila telah/sedang dilakukan 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha, dan sebagainya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja).

Setengah Pengangguran

Seseorang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan

Jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Lapangan Pekerjaan

Bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Jenis Pekerjaan/jabatan

Macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.

Upah/gaji bersih

Adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

Status Pekerjaan

Adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

Berusaha Sendiri

Adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar

Adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar

Adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

Buruh/Karyawan/Pegawai

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

Pekerja bebas di pertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Pekerja bebas di nonpertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha nonpertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha nonpertanian meliputi usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listik, Gas dan Air, Sektor konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan bangunan, Tanah dan jasa Perusahaan, Sektor Jasa Masyarakat, Sosial dan Perorangan.

Pekerja tak dibayar

Adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

4. METODOLOGI**Sistematika**

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015 dibagi menjadi 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, konsep dan defenisi, metodologi, dan sistematika pembahasan. Bagian kedua merupakan gambaran umum

mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Bagian ketiga menyajikan lampiran tabel-tabel ketenagakerjaan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca. Membandingkan, dan memahami data.

Sumber Data

Sumber data Profil Ketenagakerjaan 2015 adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015.

**BAB II
KONDISI
KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR
TAHUN 2015**

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai objek pembangunan. Sebagai subjek pembangunan penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

Jumlah penduduk yang dalam hal ini merupakan komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam memengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah, dengan catatan bahwa mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Oleh karena itu, indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Publikasi ini membahas karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

1. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

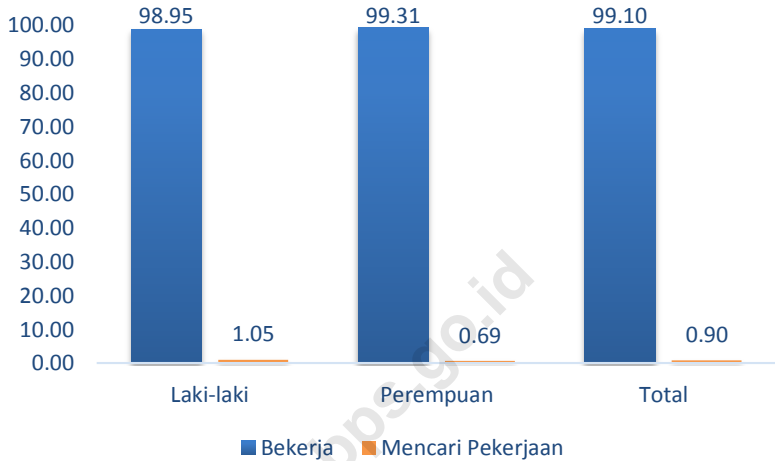
Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja menurut kegiatannya dapat dibagi menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pada tahun 2015 penduduk usia kerja Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 92.212 orang dimana 67,64 persen diantaranya termasuk dalam penduduk angkatan kerja dan 32,36 persen lainnya adalah penduduk bukan angkatan kerja.

Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	85,50	51,94	67,64
- Bekerja	84,60	51,58	67,03
- Pengangguran	0,89	0,36	0,61
Bukan Angkatan Kerja	14,50	48,06	32,36
- Sekolah	8,09	7,18	7,61
- Mengurus Rumah Tangga	0,74	36,76	19,91
- Lainnya	5,67	4,11	4,84
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2015

Angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan mereka yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Dari seluruh penduduk yang termasuk angkatan kerja, 99,1 persen diantaranya bekerja dan sisanya yaitu sebesar 0,9 persen merupakan penduduk yang mencari pekerjaan.



Gambar 1. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Gambar 1 menjelaskan bahwa dari seluruh angkatan kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2015, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih kecil daripada penduduk perempuan, yaitu 98,95 persen berbanding 99,31 persen. Gambar 1 juga memperlihatkan bahwa perbedaan kesempatan dalam penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2015 cukup kecil.

Adapun persentase penduduk perempuan yang mencari kerja lebih rendah dibanding dengan persentase penduduk laki-laki yang mencari kerja dimana persentase penduduk perempuan yang

mencari kerja sebesar 0,69 persen dan penduduk laki-laki yang mencari kerja sebesar 1,05 persen.

Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Kegiatan Utama	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	70,15	66,95	67,64
Bukan Angkatan Kerja	29,85	33,05	32,36
- Sekolah	9,02	7,22	7,61
- Mengurus Rumah Tangga	13,62	21,63	19,91
- Lainnya	7,21	4,20	4,84
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2015

Ditinjau dari daerah tempat tinggal, terlihat bahwa persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja untuk daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan yaitu 70,15 persen untuk daerah perkotaan dan 66,95 persen untuk daerah pedesaan. Keadaan ini erat hubungannya dengan karakteristik daerah dimana lebih banyak lapangan kerja yang tersedia dimana kesempatan kerja di daerah perkotaan lebih banyak daripada daerah pedesaan.

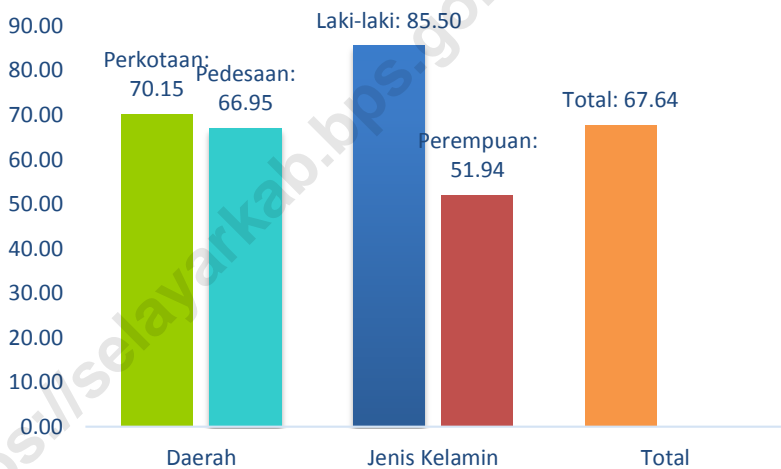
Persentase penduduk yang bekerja di perkotaan sebesar 70,15 persen lebih banyak dibandingkan penduduk yang bekerja di daerah pedesaan sebesar 66,17 persen. Beberapa hal yang memengaruhi keadaan ini antara lain perkotaan merupakan pusat perekonomian dan pemerintahan dan ekonomi yang menyediakan lebih banyak lapangan kerja dibandingkan dengan pedesaan. Kegiatan ekonomi lebih banyak terjadi di daerah perkotaan sehingga tingkat penawaran dan peluang kerja di perkotaan terutama sektor perdagangan dan jasa lebih besar dan dapat mengakomodasi tenaga kerja dibandingkan di pedesaan.

Penduduk usia kerja yang termasuk bukan angkatan kerja di daerah pedesaan lebih banyak dibandingkan daerah perkotaan yaitu sebesar 33,05 persen di daerah pedesaan dan 29,85 persen di daerah perkotaan. Keadaan ini disebabkan persentase penduduk yang mengurus rumah tangga di daerah pedesaan yang cukup tinggi dibandingkan daerah perkotaan.

2. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Ukuran yang menunjukkan seberapa jauh penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin besar TPAK semakin baik, karena menunjukkan lebih banyak penduduk yang masuk dalam

angkatan kerja. Pada Tahun 2014 tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 67,64 persen artinya dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 67 sampai 68 orang di antaranya termasuk dalam angkatan kerja atau sebanyak 67 sampai 68 orang aktif secara ekonomi.



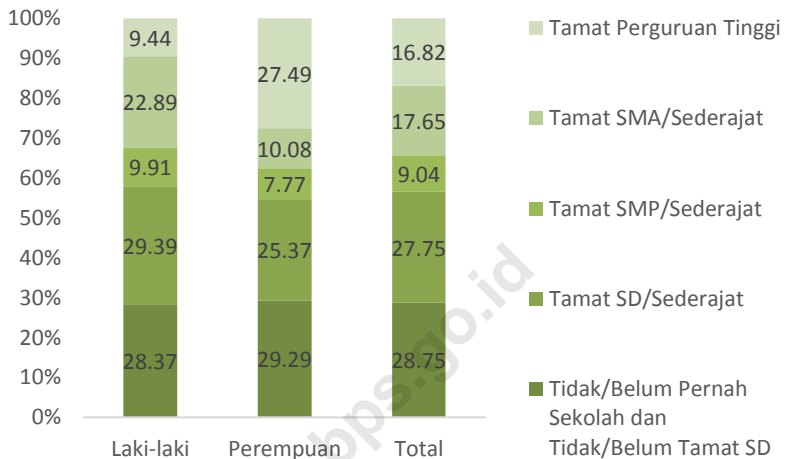
Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin dibandingkan, diketahui bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan jauh di bawah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki,

yaitu 51,94 persen untuk angkatan kerja perempuan dan 85,5 persen untuk angkatan kerja laki-laki. Namun jika diamati menurut daerah tempat tinggal, terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di daerah perkotaan (70,15 %) lebih tinggi dibanding tingkat partisipasi angkatan kerja pedesaan (66,95%). Hal ini menggambarkan bahwa penduduk usia kerja di perkotaan lebih banyak terserap sebagai angkatan kerja dibandingkan dengan daerah pedesaan.

3. PENDIDIKAN PEKERJA

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, demikian pula bagi Kabupaten Kepulauan Selayar. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi sedangkan keadaan angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada.



Gambar 3. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Pada Tahun 2015, 56,5 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu tamat SD dan belum pernah sekolah atau tidak tamat SD, dengan rincian sebesar 27,75 persen tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD) dan sebesar 28,75 persen belum pernah sekolah atau tidak tamat SD.

Gambar 3 memperlihatkan bahwa 26,69 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu tamat SMP dan tamat SMA dan persentase penduduk yang bekerja dengan pendidikan tinggi yaitu tamat perguruan tinggi sebanyak 16,82 persen.

Persentase tenaga kerja laki-laki yang memiliki pendidikan yang rendah lebih banyak dibandingkan tenaga kerja perempuan yaitu sebesar 57,76 persen untuk penduduk laki-laki dan 54,66 persen penduduk perempuan. Adapun persentase tenaga kerja laki-laki yang berpendidikan sedang sebesar 32,8 persen dimana lebih banyak dibanding perempuan yaitu sebesar 17,85 persen. Sementara persentase yang tamat perguruan tinggi, tenaga kerja perempuan lebih banyak dibandingkan tenaga kerja laki-laki yaitu masing-masing sebesar 27,49 persen dan 9,44 persen. Terlihat bahwa beberapa pekerja perempuan dari sudut pandang pendidikan lebih baik dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Hal ini menggambarkan pekerja laki-laki di Kepulauan Selayar lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum Tamat SD	8,96	34,41	28,75
Tamat SD/Sederajat	16,87	30,86	27,75
Tamat SMP/Sederajat	5,51	10,05	9,04
Tamat SMA/Sederajat	28,71	14,49	17,65
Tamat Perguruan Tinggi	39,96	10,20	16,82
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2015

Karakteristik tenaga kerja di daerah pedesaan lebih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah. Keadaan ini terlihat di Tabel 3 yaitu sebesar 65,27 persen adalah tenaga kerja di pedesaan yang berpendidikan rendah yaitu tamat SD dan belum pernah sekolah atau tidak tamat SD, sedangkan di daerah perkotaan hanya 25,83 persen. Tenaga kerja yang berpendidikan menengah di daerah perkotaan sebesar 34,22 sedangkan di pedesaan sebesar 24,54. Kemudian untuk tenaga kerja berpendidikan tinggi yaitu pekerja yang merupakan tamatan Diploma I/II/III dan Universitas di daerah perkotaan terdapat

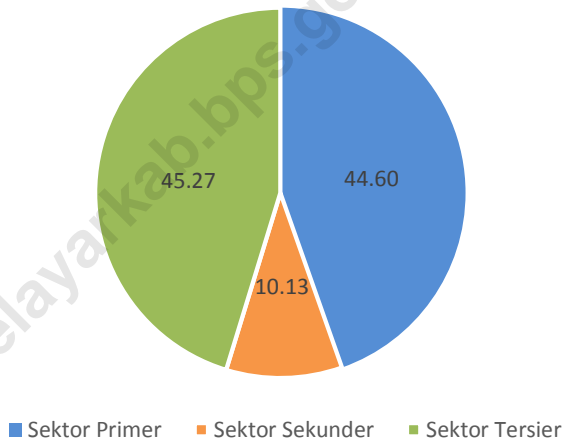
sebanyak 39,96 persen sedangkan di pedesaan sebesar 10,2 persen. Berbeda dengan kondisi di pedesaan dimana sebagian besar pekerja yang terserap adalah mereka yang berpendidikan rendah. Kondisi ini menggambarkan pekerja di daerah pedesaan memiliki nilai tawar atau *bargaining power* yang sangat lemah dibandingkan dengan pekerja di perkotaan.

4. LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Analisis kegiatan ekonomi biasanya menitikberatkan pada distribusi tenaga kerja menurut sektor. Perubahan struktur perekonomian terutama dari sektor pertanian ke sektor sekunder atau tersier, dan penyebab perpindahan tersebut serta implikasinya. Perubahan atau pergeseran struktur tenaga kerja yaitu dari sektor primer ke sektor sekunder atau sektor primer ke sektor tersier merupakan salah satu indikasi keberhasilan pembangunan. Dimana keberhasilan pembangunan juga terkait dengan kecepatan pertumbuhan sektor sekunder dianggap sebagai gambaran mengenai produktivitas tenaga kerja.

Komposisi tenaga kerja menggambarkan perbandingan jumlah tenaga kerja di suatu sektor tertentu terhadap seluruh tenaga kerja. Sampai dengan Agustus 2015 terjadi perubahan pada sektor penyokong utama yang berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2015, sektor tersier menjadi penyokong utama

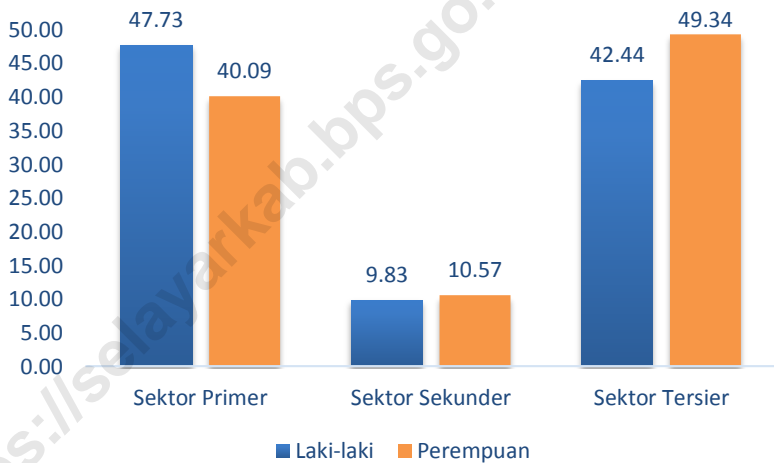
melampaui sektor primer pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengembangan arah pembangunan yang disusun oleh pemerintah daerah dan investasi yang ditanamkan telah menunjukkan hasil, yaitu bergesernya kontribusi penyokong utama dalam menyerap tenaga kerja dari sektor primer ke sektor tersier.



Gambar 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Gambar 4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2015 kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar diberikan oleh sektor tersier yang pada tahun sebelumnya adalah sektor primer. Sektor tersier pada tahun 2015 mampu

menyerap 45,27 persen dari total angkatan kerja yang bekerja. Sektor terbesar kedua yang paling banyak menyerap angkatan kerja yang bekerja adalah sektor primer sebesar 44,6 persen. Sektor terakhir yang paling sedikit menyerap angkatan kerja yang bekerja adalah sektor sekunder dengan persentase sebesar 10,13.



Gambar 5. Kontribusi Lapangan Pekerjaan Utama Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Ditinjau menurut jenis kelamin, proporsi tenaga kerja laki-laki lebih banyak bekerja di sektor primer, sedangkan proporsi tenaga kerja perempuan lebih banyak terserap di sektor sekunder dan tersier. Hal yang mungkin mempengaruhi keadaan ini antara lain

adalah faktor sifat dan jenis kegiatan di sektor tersebut. Sektor primer lebih membutuhkan tenaga dan jam kerja relatif lebih banyak dibandingkan sektor sekunder dan tersier. Selain itu kecenderungan perempuan lebih memilih pekerjaan yang tidak banyak menyita tenaga dan waktu karena mereka masih harus mengurus rumah tangga.

Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Lapangan Pekerjaan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(6)
Sektor Primer	10,71	54,41	44,60
Sektor Sekunder	5,54	11,46	10,13
Sektor Tersier	83,75	34,13	45,27
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2015

Penyerapan tenaga kerja di daerah perkotaan lebih terlihat pada sektor tersier (83,75%) sedangkan di daerah pedesaan lebih terlihat pada sektor primer (54,41%). Kondisi ini lebih disebabkan ketersediaan lapangan usaha yang ada di daerah dimana untuk daerah perkotaan sektor tersier seperti jasa kemasyarakatan lebih banyak tumbuh dan berkembang dibandingkan daerah pedesaan.

5. STATUS PEKERJAAN UTAMA

Tabel 5 menjelaskan tentang persentase penduduk usia kerja yang berkerja menurut status pekerjaan, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015. Sebagian besar angkatan kerja yang bekerja terserap pada pekerjaan di sector informal yaitu sebesar 64,73 persen dibandingkan dengan sector formal sebesar 35,27 persen. Terlihat perbedaan yang mencolok antara sector pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sektor formal di perkotaan menyerap 67,86 persen dari total tenaga kerja sedangkan di pedesaan sektor informal menyerap 74,16 persen dari total tenaga kerja.

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Formal	67,86	25,84	35,98	34,25	35,27
Buruh/Karyawan/Pegawai	53,18	20,85	27,09	29,58	28,11
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	14,67	4,98	8,89	4,66	7,16
Informal	32,14	74,16	64,02	65,75	64,73
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	8,01	25,05	27,54	12,13	21,23
Berusaha Sendiri	16,32	22,28	24,71	15,52	20,94
Pekerja Bebas	2,07	5,40	6,30	2,28	4,65
Pekerja Tak Dibayar	5,74	21,42	5,47	35,82	17,90
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2015

Sektor informal merupakan tujuan pencari kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi maupun keterampilan khusus. Persentase tertinggi untuk sektor informal dimiliki pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar sebesar 21,23 persen kemudian diikuti oleh pekerja yang berusaha sendiri sebesar 20,94 persen. Urutan ketiga ditempati oleh pekerja tak dibayar (pekerja

keluarga) sebesar 17,9 persen. Pekerja bebas (pertanian dan nonpertanian) merupakan bagian dari sektor informal yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 4,65 persen.

Proporsi pekerja laki-laki dan perempuan relatif tidak terlalu berbeda pada sektor formal dan informal. *Margin* perbedaan proporsi ini tidak lebih dari 2 persen saja.

6. PENGANGGURAN

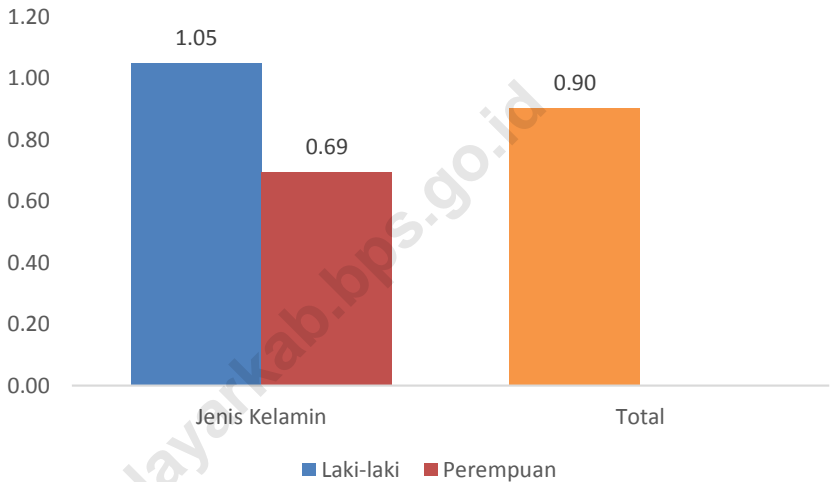
Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi adalah rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka dapat dikatakan kegiatan ekonomi di suatu daerah semakin maju, sekaligus merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terdidik, dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

a. Pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus Tahun 2015, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kepulauan Selayar

sebesar 0,9 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja kurang lebih terdapat 1 orang yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

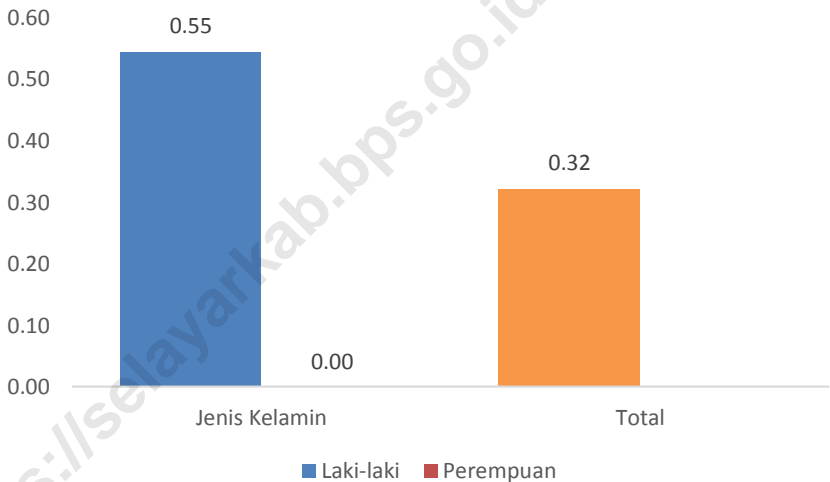


Gambar 6. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Gambar 6 menunjukkan bahwa ternyata pada tahun 2015 lebih banyak laki-laki yang berstatus menganggur/sedang mencari pekerjaan. Pada tahun 2015, persentase angkatan kerja laki-laki yang menganggur/sedang mencari pekerjaan sebesar 1,05 persen dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan sebesar 0,69 persen.

Pengangguran terdidik

Tingkat pengangguran terdidik adalah rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) atau lebih yang dianggap sebagai kelompok penduduk terdidik terhadap jumlah angkatan kerja.



Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Jenis di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Gambar 7 memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebesar 0,32 persen. Ternyata seluruh penganggur terdidik ini merupakan laki-laki.

Setengah pengangguran

Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0	5,74	2,86	4,22	2,47	3,50
1-14	13,74	14,26	6,08	25,77	14,15
15-34	28,45	34,01	29,04	38,12	32,76
35+	52,07	48,87	60,65	33,65	49,59
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2015

Tingkat setengah pengangguran merupakan mereka yang bekerja tetapi jam kerja kurang dari jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Persentase setengah pengangguran secara kasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar produktivitas pekerja.

Tabel 6 memperlihatkan persentase jumlah pekerja yang termasuk dalam setengah pengangguran, tampak bahwa separuh dari jumlah pekerja termasuk ke dalam setengah pengangguran yaitu sebesar 50,41 persen. Dengan pengertian lain sebesar 50,41 persen dari total pekerja adalah tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja

normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja normal atau 35 jam atau lebih sebesar 49,59 persen.

Ditinjau dari daerah tempat tinggal terlihat bahwa persentase tenaga kerja yang termasuk setengah pengangguran di pedesaan lebih besar dibandingkan daerah perkotaan. Tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja 35 jam selama seminggu sebanyak 51,13 persen di pedesaan dan 47,93 persen di wilayah perkotaan. Hal ini dikarenakan tenaga kerja di pedesaan lebih banyak bekerja di sektor informal yang tidak memiliki jam kerja yang tetap.

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, dengan melihat persentase pekerja menurut jumlah jam kerja maka terlihat pekerja laki-laki masih lebih produktif dibandingkan pekerja perempuan. Hal ini terlihat di kalangan perempuan 66,35 persen bekerja dibawah jam kerja normal (35 jam hanya 33,65 persen) sedangkan untuk pekerja laki-laki sebanyak 39,35 persen. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa pekerja perempuan lebih banyak yang memilih bekerja dengan jam kerja kurang di bawah jam kerja normal.

BAB III

RINGKASAN

<https://selayarkab.bps.go.id>

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Kepulauan Selayar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada Tahun 2015 persentase penduduk usia kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 67,64 persen penduduk merupakan angkatan kerja dengan rincian sebesar 99,1 persen diantaranya bekerja dan sisanya 0,9 persen merupakan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibanding penduduk perempuan.
- 2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2015 mencapai 67,64 persen, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan (51,94%) lebih rendah dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki (85,5%).
- 3) Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar masih relatif rendah dimana 56,5 persen tenaga kerja yang ada adalah berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah.
- 4) Kontribusi sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja diberikan sektor primer (44,6%) dan sisanya oleh sektor sekunder (10,13%) dan sektor tersier (45,27%).
- 5) Penduduk yang bekerja di sektor informal lebih banyak dibandingkan sektor formal, terlihat dari persentase yang bekerja di sektor informal mencapai 64,73 persen dan yang bekerja di sektor formal sebesar 35,27 persen.

- 6) Pada Tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka di Kepulauan Selayar sebesar 0,9 persen, dan untuk tingkat pengangguran terdidik yaitu sebesar 0,32 persen. Sedangkan untuk tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran tercatat sebesar 50,41 persen.

<https://selayarkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://selayarkab.go.id>

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	36.874	25.495	62.369
- Bekerja	36.488	25.318	61.806
- Pengangguran	386	177	563
Bukan Angkatan Kerja	6.255	23.588	29.843
- Sekolah	3.490	3.525	7.015
- Mengurus Rumah Tangga	319	18.044	18.363
- Lainnya	2.446	2.019	4.465
Jumlah	43.129	49.083	92.212

Tabel 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Golongan Umur	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-20	83	1.384	1.093	374	1.467
20-24	1.530	4.244	4.142	1.632	5.774
25-29	1.920	5.961	4.515	3.366	7.881
30-34	1.769	5.513	4.294	2.988	7.282
35-39	1.604	5.423	4.283	2.744	7.027
40-44	1.456	5.323	4.122	2.657	6.779
45-49	1.823	4.715	4.064	2.474	6.538
50-54	1.516	4.900	3.203	3.213	6.416
55-59	1.101	3.823	2.820	2.104	4.924
60+	1.073	7.208	4.338	3.943	8.281
Jumlah	13.875	48.494	36.874	25.495	62.369

Tabel 3. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	214	3.319	829	2.704	3.533
Tidak/Belum Tamat SD	1.029	13.366	9.632	4.763	14.395
Tamat SD/Sederajat	2.341	14.964	10.837	6.468	17.305
Tamat SMP/Sederajat	764	4.872	3.656	1.980	5.636
Tamat SMA/ sederajat	2.519	5.261	6.129	1.651	7.780
Tamat SMK	1.464	1.767	2.311	920	3.231
Diploma I/II/III	1.005	1.773	921	1.857	2.778
Universitas	4.539	3.172	2.559	5.152	7.711
Jumlah	13.875	48.494	36.874	25.495	62.369

Tabel 4. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Golongan Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Golongan Umur	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-20	83	1.098	1.818	146	1.964
20-24	1.530	4.059	2.700	687	3.387
25-29	1.920	5.961	4.328	2.252	6.580
30-34	1.769	5.513	4.464	2.548	7.012
35-39	1.604	5.423	3.972	2.891	6.863
40-44	1.456	5.323	4.272	2.157	6.429
45-49	1.823	5.623	3.531	1.926	5.457
50-54	1.516	4.900	3.531	1.599	5.130
55-59	1.101	3.823	2.836	2.210	5.046
60+	1.073	7.208	3.873	2.037	5.910
Jumlah	13.875	48.931	35.325	18.453	53.778

Tabel 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	214	3.319	829	2.704	3.533
Tidak/Belum Tamat SD	1.029	13.181	9.447	4.763	14.210
Tamat SD/Sederajat	2.341	14.964	10.837	6.468	17.305
Tamat SMP/Sederajat	764	4.695	3.656	1.803	5.459
Tamat SMA/ sederajat	2.519	5.169	6.037	1.651	7.688
Tamat SMK	1.464	1.658	2.202	920	3.122
Diploma I/II/III	1.005	1.773	921	1.857	2.778
Universitas	4.539	3.172	2.559	5.152	7.711
Jumlah	13.875	47.931	36.488	25.318	61.806

Tabel 6. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan	1.486	26.080	17.415	10.151	27.566
Perikanan					
Industri	769	5.493	3.586	2.676	6.262
Pengolahan					
Perdagangan					
Besar, Eceran, Rumah makan, Hotel	3.159	5.341	4.348	4.152	8.500
Jasa					
Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	6.780	6.090	4.925	7.945	12.870
Lainnya *)	1.681	4.927	6.214	394	6.608
Jumlah	13.875	47.931	36.488	25.318	61.806

Catatan:

Lainnya *) Pertambangan dan Penggalian; Listrik, Gas Dan Air; Bangunan; Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi; Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan.

Tabel 7. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Jenis Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga Profesional, Teknisi dan yang Sejenis	2.880	3.404	1.471	4.813	6.284
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	700	572	1.272	0	1.272
Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	1.354	2.023	1.347	2.030	3.377
Tenaga Tata Usaha Penjualan	2.394	5.256	3.501	4.149	7.650
Tenaga Usaha Jasa	1.145	126	562	709	1.271
Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1.486	26.080	17.415	10.151	27.566
Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	3.330	10.403	10.267	3.466	13.733
Lainnya	586	67	653	0	653
Jumlah	13.875	47.931	36.488	25.318	61.806

Tabel 8. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain	2.264	10.681	9.015	3.930	12.945
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	1.112	12.008	10.048	3.072	13.120
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	2.036	2.389	3.244	1.181	4.425
Buruh/Karyawan/Pegawai	7.379	9.996	9.885	7.490	17.375
Pekerja Bebas Di Pertanian	0	1.833	1.372	461	1.833
Pekerja Bebas Di Nonpertanian	287	756	927	116	1.043
Pekerja Tak Dibayar	797	10.268	1.997	9.068	11.065
Jumlah	13.875	47.931	36.488	25.318	61.806

Tabel 9. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 *)	797	1.369	1.541	625	2.166
1-14	1.906	6.837	2.219	6.524	8.743
15-34	3.947	16.300	10.597	9.650	20.247
35+	7.225	23.425	22.131	8.519	30.650
Jumlah	13.875	47.931	36.488	25.318	61.806

Catatan:

*) Sementara Tidak Bekerja

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

 Jalan R.E. Martadinata No.5 Benteng, Selayar 92812
 (0414) 21037
 selayarkab.bps.go.id
 bps7301@bps.go.id